

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam konteks psikologi, pemahaman diri memegang peranan kunci dalam perkembangan pribadi dan kesejahteraan mental seseorang. Psikologi adalah studi ilmiah yang mempelajari pikiran dan perilaku. Secara aktif, psikologi terlibat dalam pelajaran dan pemahaman proses mental, fungsi otak, sampai perilaku. Bidang ini juga dianggap sebagai “Hub Science” yang punya koneksi kuat dengan ilmu kedokteran, sosial, dan pendidikan (Makwana & Dave, 2020). Bidang psikologi klinis dan sosial telah lama mengakui pentingnya refleksi diri dan penilaian atas pengalaman hidup individu dalam membentuk identitas dan kesejahteraan psikologis mereka. Namun, seringkali individu menghadapi kesulitan dalam merenungkan atau menafsirkan pengalaman-pengalaman ini secara mendalam.

Akibat kesulitan penafsiran, maka muncullah keilmuan lainnya yang diberi nama Linguistik. Linguistik berarti ilmu bahasa. Ilmu bahasa adalah ilmu yang objeknya bahasa. Bahasa di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sehari-hari (atau fenomena lingual) (Eriyanti et al., 2020). Di samping itu, bidang linguistik dan psikolinguistik memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana bahasa dan cerita naratif digunakan untuk menyampaikan dan merespons pengalaman internal dan eksternal. Bahasa dan narasi memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal, memungkinkan individu untuk menyampaikan pemikiran, emosi, dan pengalaman mereka dengan lebih baik. Menurut Heidari, Psikolinguistik merupakan ilmu tentang proses psikologis seseorang dalam menghasilkan serta memahami kalimat yang didengar (Heidari, 2022). Artinya, ilmu ini berbicara tentang proses produksi (menghasilkan) bahasa serta pemerolehan (mendapatkan) bahasa.

Tes psikologis biasanya dilakukan oleh seorang pakar baik berupa manusia (psikolog) atau sebuah sistem (sistem pakar). Sistem pakar adalah program komputer yang menyimpan pengetahuan dari seorang pakar untuk mentransfer pengetahuan manusia ke dalam komputer sehingga komputer dapat menyelesaikan masalah sebagaimana seorang psikolog. Tes psikologis terdiri dari dua jenis utama: Optimal Performance test yang mengukur kemampuan optimal individu, dan Typical Performance test yang mencakup perasaan, sikap, minat, dan reaksi-reaksi situasional individu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *forward chaining*. Metode *Forward chaining* adalah salah satu teknik sistem pakar. Sistem pakar adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang memperluas keahlian pakar manusia untuk memecahkan masalah. Sistem pakar adalah cabang dari kecerdasan buatan yang menggabungkan pemahaman teoritis tentang suatu masalah yang dikembangkan oleh manusia untuk membantu memecahkan masalah dalam topik tertentu. Informasi sekarang sangat mudah didapat. Media atau akses yang mudah sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi yang tepat dari para ahli dan pakar di bidang tertentu. Sistem pakar adalah bagian dari kecerdasan buatan yang berisi pengetahuan khusus dan memungkinkan siapa saja untuk menggunakannya untuk memecahkan berbagai masalah tertentu.

Dalam dunia pekerjaan, banyak sekali perusahaan yang memakai jasa psikolog untuk proses rekrutmen kerja. Dalam proses rekrutmen kerja, perusahaan tidak bisa menilai bakat seseorang hanya melalui wawancara. Oleh sebab itu, tes kepribadian calon karyawan menggunakan sistem pakar dan metode *forward chaining* merupakan salah satu hal penting dalam proses seleksi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Psikologi dan linguistik bukanlah keilmuan baru yang telah dipelajari oleh manusia, bahkan muncul sebuah keilmuan lainnya yang disebut psikolinguistik. Keterbaruan dari keilmuan psikologi terus berkembang pesat untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mengidentifikasi dan menafsirkan diri guna mengetahui apa yang baik dan buruk bagi dirinya. Kegiatan pengidentifikasian dan menafsirkan diri dapat disebut dengan deteksi/tes kepribadian (Personality Test).

Personality Test dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Ada yang dapat dilakukan secara manual dengan bantuan profesional (psikolog), ada yang dapat dilakukan oleh lembaga yang tersertifikasi dan dapat juga dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak atau yang dapat disebut dengan sistem pakar, berupa aplikasi mobile ataupun website.

Akibat banyaknya cara dalam melakukan Personality Test menyebabkan beberapa masalah yang diangkat didalam penelitian ini. Seperti keterbatasan pakar (psikolog) dalam melayani pasien yang semakin hari semakin banyak, maraknya bermunculan aplikasi mobile atau website yang tidak bertanggung jawab dalam menyajikan hasil Personality Test sehingga menyebabkan kekeliruan karena menghasilkan test yang tidak valid dan tidak dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Pada penelitian ini, penulis merumuskan beberapa masalah yang terdiri dari:

1. Bagaimana menciptakan sebuah alat Personality Test dengan memanfaatkan sistem pakar dan metode *forward chaining*?
2. Bagaimana pemanfaatan perangkat lunak dapat menciptakan Personality Test berupa aplikasi website?
3. Bagaimana personality test menggunakan aplikasi website yang telah dibuat dapat menghasilkan validitas dan reliabilitas yang akurat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dijabarkan pada poin dibawah ini, diantaranya:

1. Menciptakan alat Personality Test yang merujuk pada sistem pakar dengan metode *forward chaining* untuk merekayasa apa saja yang diperlukan untuk kemudahan pengaksesan bagi individu yang ingin melakukan *personality test*.
2. Mengembangkan aplikasi website sebagai platform untuk Personality Test, memungkinkan pengguna untuk melakukan tes secara mandiri tanpa memerlukan bantuan profesional atau lembaga tertentu.
3. Menguji validitas dan reliabilitas Personality Test yang dibuat menggunakan aplikasi website, dengan memastikan bahwa hasil tes memberikan interpretasi yang akurat dan konsisten terhadap kepribadian individu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang disajikan oleh penulis memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat bagi pengguna dan keilmuan, antara lain sebagai berikut:

1. Aplikasi website memungkinkan individu untuk melakukan tes kepribadian secara mandiri, menghilangkan keterbatasan waktu dan lokasi.
2. Proses tes menjadi lebih cepat dan efisien dengan menggunakan perangkat lunak, menghemat waktu dan biaya.
3. Tes kepribadian membantu individu memahami karakteristik diri mereka sendiri, mendukung pengembangan diri dan pengambilan keputusan.
4. Menambah kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam tata cara pembuatan aplikasi perangkat lunak yang merujuk pada sistem pakar dan metode *forward chaining*.
5. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, baik dalam dunia akademis maupun kepakaran (psikolog) dan calon pasien.

6. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam pendidikan dan penyuluhan. Misalnya, memberikan pedoman bagi para psikolog dalam meningkatkan kualitas Personality Test seseorang.

### 1.5 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disampaikan, penulis membatasi permasalahan menjadi beberapa poin diantaranya:

1. Aplikasi yang dibuat oleh penulis adalah perancangan aplikasi yang meliputi proses pembuatan, implementasi dan proses-proses personality test dengan pemanfaatan teknologi perangkat lunak berupa aplikasi website.
2. Aplikasi website menggunakan bahasa pemrograman php dan basis data menggunakan mysql.
3. Menggunakan metode penelitian forward Chaining atau pendekatan dalam pemrograman logika yang menggunakan fakta atau aturan yang diketahui untuk mencapai tujuan atau solusi dengan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.
4. Aplikasi yang dibuat adalah alat bantu untuk pemahaman diri melalui analisis kepribadian yang disediakan secara mandiri oleh pengguna.
5. Tidak menjadi rujukan akhir professional dalam menentukan tindakan psikologis terhadap pengguna.

### 1.6 Mata Kuliah Yang Mendasari Penelitian

Sistem pakar adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang memperluas keahlian pakar manusia untuk memecahkan masalah. Kecerdasan Buatan juga merupakan mata kuliah yang digunakan didalam penelitian ini sehingga dapat diterapkan dalam pembuatan Personality Test melalui perangkat lunak, memprioritaskan efisiensi dan aksesibilitas. Penulis akan mengembangkan aplikasi

website untuk tes kepribadian mandiri. Aplikasi akan menguji validitas dan reliabilitas hasil tes untuk interpretasi yang akurat.

